

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Alat musik *Saxophone* adalah alat musik tiup yang terbuat dari logam, yang pertama kali di ciptakan oleh seorang pemain musik asal Belgia yang bernama Adolph Sax. Alat musik *saxophone* termasuk dalam keluarga *woodwind* dan sumber suaranya adalah *reed*, dalam hal sumber suara, *saxophone* menggunakan *single reed*, sedangkan alat musik *woodwind* yang lainnya seperti oboe menggunakan *double reed*, dan flute tidak memakai *reed*. *Saxophone* mulai populer di kalangan musisi dunia ketika mulai memasuki tahun 1900-an. Semakin populer ketika memasuki tahun 1920-1930-an karena *saxophone* mulai digunakan oleh musisi jazz pada saat itu.

Di kota Bandung sendiri alat musik *saxophone* sudah cukup dikenal di masyarakat, kebanyakan masyarakat awam menyebutnya “terompet” sebenarnya *saxophone* berbeda dengan terompet. Umumnya *saxophone* hanya dikenal pada kalangan akademisi musik seperti di tempat Kursus Musik, Sekolah Menengah Kejuruan Seni, Perguruan Tinggi Seni. Untuk kalangan masyarakat umum *saxophone* terkenal melalui kalangan musisi. Di kota Bandung sendiri sudah ada komunitas alat musik *saxophone* yaitu Bandung Saxophonist Community yang berdiri sekitar tahun 2014 akhir, selain di kota Bandung, beberapa komunitas *saxophone* juga ada di kota Jakarta, Serang, Semarang, dan Yogyakarta, bahkan hampir seluruh kota besar di Indonesia ada komunitas *saxophone*. Seiring dengan perkembangan musik di kota Bandung, alat musik *saxophone* rata-rata dibutuhkan dalam pertunjukan musik, baik itu musik *Jazz*, *Pop*, *Reggae*, *Ska*, *BigBand*, dan berbagai aliran musik sampai alat musik *saxophone* di adakan sebagai alat musik pelengkap orkestra.

Di Bandung sekarang ini sudah ada tempat untuk pelatihan atau kursus *saxophone*. Ada beberapa sekolah musik, kursus yang mengadakan kelas alat musik *saxophone*, diantaranya yaitu Braga Music, Sanggar Seni Barboovie, Irama, dan

Enharmonics. Di kota Bandung sendiri untuk pengajar alat musik *saxophone* masih terbatas. Tidak semua pengajar memiliki komitmen yang kuat untuk mengajarkan alat musik *saxophone* ini kepada siswanya, karena para pengajar ini belum menemukan pola pengajaran atau pelatihan yang sesuai standar (Konsep Pembelajaran Musik).

Hal ini membuat banyak pemain *saxophone* yang cenderung belajar secara otodidak tanpa dibimbing oleh tenaga pengajar yang ahli di bidangnya, dan pada proses pembelajarannya para peminat alat musik ini merasa jenuh, yang akhirnya akan berdampak negatif kepada proses pembelajarannya, hasil perkembangan siswa yang mengikuti pembelajaran, dan turunnya minat siswa terhadap alat musik ini yang berdampak pada keberlangsungan hidup pengajar alat musik ini dan sekolah musik yang mengadakan kelas pelatihan *saxophone* akan sepi peminat.

Tindakan yang harus dilakukan supaya peminat alat musik *saxophone* dapat terus mempelajari dan mengembangkan potensinya yaitu dengan cara mencari metode yang sesuai dengan konsep pembelajaran musik yang baik.

Sinfonia Music School adalah salah satu sekolah musik yang di dalamnya terdapat kelas pelatihan alat musik *saxophone*. Di Sinfonia Music School peserta didiknya dapat memulai perjalanan bermusik baik untuk mengisi waktu luang, mengembangkan keahlian *alternative* sampai untuk menjadi professional. Peneliti memilih Sinfonia Music School karena di Sinfonia Music School pengajarnya memiliki komitmen yang tinggi untuk mengajari siswanya, kemudia pengajarnya pun mengarah kepada konsep pembelajaran musik yang lebih baik.

Penulis mengangkat judul ini karena penulis memiliki pengalaman mempelajari maupun mengajar alat musik *saxophone*. Penulis juga mengangkat judul ini didasari oleh ketertarikan untuk mengetahui pembelajaran alat musik *saxophone* yang tepat untuk tingkat pemula khususnya usia remaja, sehingga peminat instrument ini yang kebanyakan pada usia remaja tetap konsentrasi dan mampu mencapai hasil yang terbaik. Adapun judul dalam penelitian ini adalah : ***Pembelajaran Saxophone Tingkat Dasar Di Sinfonia Music School.***

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti perlu mengidentifikasi dan membatasi permasalahan apa saja yang hendak diteliti dalam proses pembelajaran alat musik *saxophone* untuk tingkat dasar di Sinfonia Music School. Untuk lebih jelasnya peneliti merumuskan permasalahan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah – langkah pembelajaran *saxophone* tingkat dasar di Sinfonia Music School ?
2. Bagaimana metode pembelajaran *saxophone* tingkat dasar di Sinfonia Music School ?
3. Bagaimana hasil kemampuan siswa setelah melakukan proses pembelajaran *saxophone* tingkat dasar di Sinfonia Music School ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, mengetahui, dan mendiskripsikan tentang:

- a) Langkah – langkah proses pembelajaran *saxophone*.
- b) Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran *saxophone*.
- c) Hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan berbagai proses pembelajaran.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah penelitian selesai dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Manfaat dari segi teori
 - a. Penelitian ini merupakan bahan kajian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat pada bidang yang sama.
 - b. Bagi peneliti, memahami tentang manfaat dari strategi pembelajaran dan strategi meningkatkan motivasi pada pembelajaran *saxophone* tingkat dasar di Sinfonia Music School.

- c. Bagi Sinfonia Music School, dapat menjadi pilihan kursus kelas musik yang memahami manfaat dari pembelajaran *saxophone* tingkat dasar yang baik.
 - d. Bagi pembelajaran kelas kursus *saxophone* di sekolah musik yang lain, sebagai bahan masukan dalam pembelajaran teknik dasar bermain *saxophone* yang lain.
2. Manfaat dari segi kebijakan
- a. Pembelajaran *saxophone* tingkat dasar penting dideskripsikan kepada masyarakat luas, khususnya sekolah formal dan sekolah non formal (lembaga kursus musik) yang menyelenggarakan kelas instrumen pilihan wajib alat musik tiup, maupun kegiatan ekstrakurikuler *saxophone*, agar menambah pengetahuan mengenai pembelajaran *saxophone* yang baik dan benar.
3. Manfaat signifikansi dari segi praktik
- a. Bagi peneliti, bisa ikut mempelajari pembelajaran *saxophone* tingkat dasar yang dibawakan oleh pengajar *saxophone* di Sinfonia Music School.
 - b. Bagi siswa yang diteliti, dapat meningkatkan motivasi belajar dan kualitas siswa dari hasil belajar dalam pembelajaran *saxophone*.
 - c. Siswa yang mengikuti kelas kursus *saxophone* diharapkan menjadi generasi penerus *saxophonist* yang berkualitas.

E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Sistematika penulisan skripsi dipaparkan berdasarkan karakter penelitian yang dilakukan yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Pada bagian bab ini berisi uraian tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang di dalamnya berisi sub bab, seperti:

1. Latar Belakang Masalah: sub bab yang memaparkan mengenai penjelasan alasan peneliti tertarik mengangkat mengenai pembelajaran *saxophone* di Sinfonia Music School.

2. Rumusan Masalah: sub bab yang berisi rumusan masalah beserta identifikasi atau pemaparan mengenai variabel-variabel penelitian yang memfokuskan mengenai bagaimana pembelajaran *saxophone* di Sinfonia Music School
3. Tujuan Penelitian: sub bab yang mengungkapkan hasil-hasil apa yang ingin dicapai setelah penelitian mengenai pembelajaran *saxophone* di Sinfonia Music School setelah selesai dilakukan.
4. Manfaat Penelitian: sub bab yang berisi pemaparan manfaat penelitian mengenai pembelajaran *saxophone* di Sinfonia Music School dari berbagai aspek, yaitu: manfaat dari segi teori, manfaat dari segi kebijakan, manfaat dari segi praktik bagi peneliti dan manfaat dari segi aksi sosial.
5. Struktur Organisasi Skripsi: sub bab yang berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab 1 hingga bab terakhir.

BAB II LANDASAN TEORI:

Pada bagian bab ini secara umum membahas landasan teoritik dari masalah yang sedang dikaji yaitu mengenai ruang lingkupnya terdiri dari: Pembelajaran, Konsep Pembelajaran, Komponen Pembelajaran, Pengertian *Saxophone*, Sejarah *Saxophone*, Teknik Tiup Dasar, Teknik Pernafasan, Embochure, Penjarian, Posisi Tubuh, Pengertian *Saxophone*, Tentang Sinfonia Music School.

BAB III METODE PENELITIAN,

Dalam bab tiga ini membahas mengenai metode penelitian, susunannya sebagai berikut:

- a. Desain penelitian, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif.
- b. Partisipan dan tempat penelitian, yang menjadi objek penelitian adalah siswa yang mengikuti kelas kursus alat musik *saxophone* di Sinfonia Music School.

c. Pengumpulan Data, tahapan penelitian yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi.

d. Analisis data, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Maka data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN,

Kemudian pada bab empat ini membahas temuan dan pembahasan, peneliti menyampaikan hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan apa tidak, dengan susunan sebagai berikut: Hasil penelitian, tahapan pembelajaran, Metode pembelajaran *saxophone* di Sinfonia Music School, Pembahasan, Hasil dalam mempelajari alat musik *saxophone* yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir yaitu bab lima mengurai kesimpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang berjudul “PEMBELAJARAN SAXOPHONE TINGKAT DASAR DI SINFONIA MUSIC SCHOOL”.